

STRUKTUR KALIMAT KOORDINASI BAHASA INDONESIA DALAM NOVEL DEBU BINTANG KARYA AGNES JESSICA

Agri Amelia Marchya, Simon Ruruk, Resnita Dewi
Universitas Kristen Indonesia Toraja
agriameliamarchya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kalimat koordinasi yang digunakan di dalam novel *Debu Bintang* karya *Agnes Jessica*. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan (1) teknik observasi, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia yang ditemukan dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica, adalah sebagai berikut: (1) Struktur S + P (Subjek + Predikat) (2) Struktur S+P+K (Subjek + Predikat + Keterangan) (3) Struktur S+P+O (Subjek + Predikat + Objek) (4) Struktur K+S+P (Keterangan + Predikat + Objek) (5) Struktur S+P+O+K (Subjek + Predikat + Objek + Keterangan), dan (6) Struktur K+S+P+O (Keterangan + Subjek + Predikat + Objek)

Kata Kunci: struktur, kalimat koordinasi, novel *debu bintang*

Pendahuluan

Manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya menggunakan media bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat menguasai alam, sehingga manusia dapat mengubah alam itu sesuai dengan kebutuhannya. Bahasa merupakan alat untuk merumuskan apa yang dipikirkan, apa yang dialami, apa yang dirasakan, dan apa yang dikehendaki. Apa yang dipikirkan itu disampaikan kepada orang lain melalui bahasa sehingga dapat diciptakan kerja sama antara sesama manusia. Dengan bahasa pulalah manusia dapat mengatur kegiatannya yang berhubungan dengan kegiatan kemasyarakatan.

Sintaksis mengkaji tentang frase, klausa, dan kalimat. Frase merupakan unsur yang lebih besar dari pada kata dan lebih kecil dari pada klausa yang membentuk sebuah kalimat. Oleh karena itu, maka sebuah kalimat dapat di bentuk oleh satu frase, dua frase, tiga frase, dan seterusnya. Sedangkan klausa lebih besar dari pada frase dan lebih kecil dari pada kalimat yang membentuk sebuah kalimat. Oleh karena itu, maka sebuah kalimat dapat di bentuk oleh beberapa kalimat. Kalimat merupakan kumpulan beberapa kata yang mempunyai makna atau arti. Satuan sintaksis seperti kalimat bukanlah deretan kata yang dirangkaikan sesuka hati oleh pemakainya melainkan suatu rangkaian yang berpola atau berstruktur. Ini berarti bahwa untuk menghasilkan ujaran yang dapat dipahami teman bicara, orang tidak sekadar memperhatikan kata-kata beserta maknanya tetapi lebih dari itu, yang tak kalah pentingnya adalah syarat-syarat struktur yang menentukan makna gramatikal arus ujaran itu.

Seseorang dapat menyampaikan segala sesuatu yang tersirat dalam pikirannya, perasaannya, dan keinginannya, dengan menggunakan bahasa melalui kalimat manusia dapat menyampaikan idenya, gagasannya atau pikirannya kepada orang lain. Kalimat di dalam bahasa Indonesia ada bermacam-macam. Salah satu jenis kalimat dalam bahasa Indonesia adalah kalimat koordinasi. Kalimat koordinasi itu mempunyai keunikan bila dibanding dengan jenis kalimat yang lain. Keunikan kalimat koordinasi adalah (1) untuk memberikan informasi kepada lawan bicara; (2) Informasi tersebut tidak perlu mendapat respon dari lawan bicara; (3) Kalimat koordinasi bahasa Indonesia kadang dibentuk oleh dua kata, tiga kata, empat kata, lima kata dan sebagainya. (4) Predikat kalimat koordinasi dib entuk lebih dari satu kata, (5) kalimat koordinasi dibentuk oleh unsur-unsur pembentuk kalimat. Satuan pembentuk kalimat yaitu kata,frase, klausa dan kalimat.

Macam-macam kalimat yang digunakan dalam novel *Debu Bintang* karya *Agnes Jessica* adalah kalimat tunggal, majemuk, transitif, intransitif, koordinasi, tanya, perintah

dan sebagainya. Dengan demikian maka salah satu jenis kalimat yang digunakan dalam novel tersebut adalah kalimat koordinasi. Kalimat koordinasi bahasa Indonesia yaitu kalimat yang predikatnya dibentuk oleh dua kata atau lebih. Kalimat koordinasi bahasa Indonesia cukup tinggi frekuensinya dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica. Misalnya *Anak itu menyanyi dan menari di aula*. Kalimat ini berstruktur SPK yakni unsur *anak itu* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *menyanyi dan menari* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *di aula* berfungsi sebagai *keterangan tempat*. Sesuai dengan kenyataan ini, maka kalimat koordinasi bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica, sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kalimat koordinasi dalam bahasa Indonesia sangat menarik untuk diteliti dari segi strukturnya. Oleh karena itu, penulis akan meneliti kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica. Berdasarkan latarbelakang dalam penelitian ini dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimanakah struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica? Yang menjadi harapan dalam penelitian ini bahwa, semoga struktur kalimat koordinasi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pemerhati bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu, (1) Monika Toding (2016) telah meneliti kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Pesan dalam Bisu*, karya Mai. Persamaan dengan penelitian yang penulis akan laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang kalimat koordinasi bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu dari segi objek kajiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monika Toding meneliti struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Pesan dalam Bisu*, karya Mai, sedangkan penelitian mengenai kalimat koordinasi dilaksanakan dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica. (2) Elisabeth Sumarre (2015) telah meneliti kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Berjalan dalam Kabut* karya Karen L. Persamaan dengan penelitian yang penulis akan laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang kalimat koordinasi bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu dari segi objek kajiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Sumarre meneliti struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Berjalan dalam Kabut* karya Karen L. sedangkan penelitian mengenai kalimat koordinasi dilaksanakan dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica. (3) Maria Songo Toding (2017) telah meneliti kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli. Persamaan dengan penelitian yang penulis akan laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang kalimat koordinasi bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu dari segi objek kajiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monika Toding meneliti struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam roman *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli. Sedangkan penelitian ini kalimat koordinasi dilaksanakan dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica.

Untuk memahami lebih jelas tentang sintaksis berikut adalah pengertian sintaksis menurut para ahli yaitu :

Sintaksis menurut Arifin dan Junaiyah (2009:1) adalah “Cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (speech).” Berdasarkan definisi ini yang dimaksudkan dengan tuturan yaitu ujaran atau ucapan seseorang penutur kepada orang lain ketika mereka sedang berkomunikasi. Senada dengan definisi tersebut oleh Suparman (dalam Putrayasa (2006:1) menyatakan sintaksis adalah “Cabang tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan.”

Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer (2009:3). Definisi lain dikemukakan oleh Bloch dan Trager dalam (Putrayasa 2006:1), “Sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas.” Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat (Ramlan dalam (Tarigan 2009: 4).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang frase, klausa, dan kalimat.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menentukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup.

Data dalam penelitian ini yaitu bersumber dari novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica. Novel tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2018. Tebal novel tersebut adalah 248 halaman. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan (1) teknik observasi, dan teknik catat.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kalimat koordinasi bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica.
2. Mengklasifikasi struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica.
3. Menganalisis struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica.
4. Mendeskripsikan struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica.
5. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengelompokan data yang telah dikemukakan, maka berikut ini diuraikan analisis tentang struktur kalimat Koordinasi bahasa Indonesia yang ditemukan dalam novel *Debu Bintang* sebagai yang berikut:

a. Struktur S + P

Struktur S+P yang digunakan dalam kalimat koordinasi berjumlah 11 kalimat terdapat pada data 1-11 sebagai berikut:

1. Ia akan menikah. (Data nomor 7)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *ia* berfungsi sebagai *subjek* dan unsur *akan menikah* berfungsi sebagai *predikat*. Kata *ia* tergolong ke dalam *kata ganti* karena berperan sebagai pelaku dari suatu perbuatan dan dianggap sebagai pokok kalimat. Frase *akan menikah* tergolong ke dalam *frase kerja* karena menyatakan perbuatan atau tindakan.

2. Dani tidak puas. (Data nomor 9)

Kalimat nomor (2) di atas menunjukkan bahwa unsur *Dani* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *tidak puas* berfungsi sebagai *predikat*. Kata *Dani* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku dari suatu perbuatan atau tindakan. Frase *tidak puas* tergolong ke dalam *frase sifat* dan berperan sebagai tindakan atau perbuatan.

3. Ferdinand Cuma tertawa. (Data nomor 11)

Kalimat nomor (3) di atas menunjukkan bahwa unsur *Ferdinand* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *Cuma tertawa* berfungsi sebagai *predikat*. Kata *Ferdinand* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan. Frase *Cuma tertawa* tergolong ke dalam *frase kerja* dan berperan sebagai perbuatan atau tindakan.

4. Seluruh siswa bangkit dan bersiri. (Data nomor 12)

Kalimat nomor (4) di atas menunjukkan bahwa unsur *seluruh siswa* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *bangkit dan berdiri* berfungsi sebagai *predikat*. Kata *Seluruh siswa* tergolong ke dalam *frase bilangan* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan.

Frase *bangkit dan berdiri* tergolong ke dalam *frase kerja* dan berperan sebagai perbuatan atau tindakan.

5. Dani ikut terseyum. (Data nomor 13)

Kalimat nomor (5) di atas menunjukkan bahwa unsur *Dani* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *ikut terseyum* berfungsi sebagai *predikat*. Kata *dani* tergolong, m vg ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku dari suatu perbuatan. Frase *ikut terseyum* tergolong ke dalam *frase kerja* dan berperan sebagai perbuatan atau tindakan.

b. Struktur SPK (subjek + Predikat + keterangan)

Struktur S+P+K yang digunakan dalam kalimat Koordinasi berjumlah 9 kalimat terdapat pada data 1-9 sebagai berikut:

1. Gadis itu terduduk bangun di tempat tidur. (Data nomor 1)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *gadis itu* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *terduduk bangun* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *di tempat tidur* berfungsi sebagai *keterangan*. Kata *Gadis itu* tergolong ke dalam *frase benda* karena berperan sebagai pelaku dari suatu perbuatan atau tindakan, frase *terduduk bangun* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan frase *di tempat tidur* tergolong ke dalam *frase depan* karena menyatakan peran *tempat*.

2. Aku mau menuntaskannya nanti. (Data nomor 4)

Kalimat nomor (2) di atas menunjukkan bahwa unsur *aku* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *mau menuntaskan* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *nanti* berfungsi sebagai *keterangan*. Kata *Aku* tergolong ke dalam *kata ganti* karena berperan sebagai pelaku dari suatu perbuatan atau tindakan, frase *mau menuntaskannya* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan *kata ganti* tergolong ke dalam *kata sasaran* yang menyatakan peran *waktu*.

3. Kamu bisa menelpon lagi nanti. (Data nomor 20)

Kalimat nomor (3) di atas menunjukkan bahwa unsur *kamu* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *bisa menelpon* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *lagi nanti* berfungsi sebagai *keterangan*. Kata *kamu* tergolong ke dalam *kata ganti* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *bisa menelpon* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan frase *lagi nanti* tergolong ke dalam *frase kerja* yang menyatakan peran *waktu*.

c. Struktur S+P+O (subjek + predikat + objek)

Struktur S+P+O yang digunakan dalam kalimat koordinasi berjumlah 9 kalimat terdapat pada data 1-9 sebagai berikut:

1. Kamu tidak boleh membantu Alison. (Data nomor 2)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *kamu* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *tidak boleh membantu* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *Alison* berfungsi sebagai *Objek*. Kata *Kamu* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *tidak boleh membantu* tergolong ke dalam *frase kerja* yang berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan kata *Alison* yang menyatakan peran *sasaran*.

2. Dia masih mencintai loh. (Data nomor 3)

Kalimat nomor (2) di atas menunjukkan bahwa unsur *Dia* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *masih mencintai* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *Loh* berfungsi sebagai *Objek*. Kata *Dia* tergolong ke dalam *kata ganti* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *masih mencintai* tergolong ke dalam *frase kerja* yang berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan kata *loh* menyatakan peran *sasaran*.

3. Alison mau disuruh seseorang. (Data nomor 5)

Kalimat nomor (3) di atas menunjukkan bahwa unsur *Alison* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *mau disuruh* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *seseorang* berfungsi sebagai *Objek*. Kata *Alison* tergolong sebagai *penderita* dan berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *mau di suruh* tergolong ke dalam *frase kerja* yang berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan kata *loh* menyatakan peran *sasaran*.

d. Struktur K+S+P (keterangan + Subjek + Predikat)

Struktur K+ S+P yang digunakan dalam kalimat koordinasi berjumlah 9 kalimat terdapat pada data 1-6 sebagai berikut:

1. Setelah dua tahun Dani siap menikah. (Data nomor 23)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *Setelah dua tahun* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *siap menikah* berfungsi sebagai *predikat*. Kata *setelah dua tahun* menyatakan peran *waktu*, kata *Dani* tergolong ke dalam *kata benda* yang berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, dan frase *siap menikah* tergolong ke dalam *frase kerja* dan berperan sebagai perbuatan atau tindakan.

2. Tiba-tiba Juli terbahak-bahak. (Data nomor 32)

Kalimat nomor (2) di atas menunjukkan bahwa unsur *tiba-tiba* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *Juli* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *terbahak-bahak* berfungsi sebagai *predikat*. Frase *tiba-tiba* tergolong ke dalam *frase keterangan* karena menyatakan peran *waktu*, kata *Juli* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, dan kata *terbahak-bahak* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan.

3. Kali ini ia tak mau kehilangan. (Data nomor 35)

Kalimat nomor (3) di atas menunjukkan bahwa unsur *kali ini* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *ia* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *tak mau kehilangan* berfungsi sebagai *predikat*. Frase *kali ini* tergolong ke dalam *frase keterangan* karena menyatakan peran *waktu*, kata *Ia* tergolong sebagai *kata ganti* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, dan frase *tidak mau kehilangan* tergolong ke dalam *frase kerja* yang berperan sebagai perbuatan atau tindakan.

e. Struktur SPOK (Subjek + Predikat + Objek + Keterangan)

Struktur S+ P+ O+ K yang digunakan dalam kalimat koordinasi berjumlah 7 kalimat terdapat pada data 1-7 sebagai berikut:

1. Ia berusaha menghilangkan kotoran di wajahnya. (Data nomor 6)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *ia* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *berusaha menghilangkan* berfungsi sebagai *predikat*, unsur *kotoran* berfungsi sebagai *objek*, dan unsur *di wajahnya* berfungsi sebagai *keterangan*. Kata *Ia* tergolong ke dalam *kata ganti* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *berusaha menghilangkan* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, kata *kotoran* tergolong ke dalam *kata benda* yang menyatakan *sasaran*, dan frase *di wajahnya* tergolong *frase depan* yang menyatakan peran *tempat*.

2. Dani menoleh dan melihat Emmy di belokan kolidor. (Data nomor 10)

Kalimat nomor (2) di atas menunjukkan bahwa unsur *Dani* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *menoleh dan melihat* berfungsi sebagai *predikat*, unsur *Emmy* berfungsi sebagai *objek*, dan unsur *di belokan kolidor* berfungsi sebagai *keterangan*. Kata *Dani* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *menoleh dan melihat* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, kata *Emmy* tergolong ke dalam *kata benda* yang menyatakan peran *sasaran*, dan frase *di belokan kolidor* tergolong ke dalam *frase depan* yang menyatakan peran *tempat*.

3. Saya mau memperlihatkan beberapa benda pada kalian. (Data nomor 14)

Kalimat nomor (3) di atas menunjukkan bahwa unsur *saya* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *mau memperlihatkan* berfungsi sebagai *predikat*, unsur *beberapa benda* berfungsi sebagai *objek*, dan unsur *pada kalian* berfungsi sebagai *keterangan*. Kata *saya* tergolong ke dalam *kata ganti* yang berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *mau memperlihatkan* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, frase *beberapa benda* tergolong ke dalam *frase bilangan* yang menyatakan peran *sasaran* dan frase *pada kalian* tergolong ke dalam *frase depan* yang menyatakan peran *tempat*.

f. Struktur KSPO (Keterangan + Subjek + Predikat + Objek)

Struktur K+ S+ P+ O yang digunakan dalam kalimat koordinasi berjumlah 3 kalimat terdapat pada data 1-3 sebagai berikut:

1. Di mobil Dani berusaha menghubungi *handphone* Eddy. (Data nomor 18)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *di mobil* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *Dani* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *berusaha menghubungi* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *handphone Eddy* berfungsi sebagai *keterangan*. Frase *di mobil* tergolong ke dalam *frase depan* yang menyatakan peran *tempat*, kata *Dani* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *berusaha menghubungi* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan frase *handphone Eddy* tergolong ke dalam *frase benda* yang menyatakan peran *sasaran*.

2. Pukul lima sore Dani akan makan nasi campur. (Data nomor 44)

Kalimat nomor (2) di atas menunjukkan bahwa unsur *pukul lima sore* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *Dani* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *akan makan* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *nasi campur* berfungsi sebagai *keterangan*. Frase *pukul lima sore* tergolong ke dalam *frase bilangan* yang menyatakan peran *waktu*, kata *Dani* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *akan makan* tergolong ke dalam *frase kerja* karena berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan frase *nasi campur* tergolong ke dalam *frase benda* yang menyatakan *sasaran*.

3. Tadi Pagi Dani membersihkan dan mengepel lantai rumah. (Data nomor 45)

Kalimat nomor (1) di atas menunjukkan bahwa unsur *tadi pagi* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *Dani* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *membersihkan dan mengepel* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *lantai rumah* berfungsi sebagai *keterangan*. Frase *tadi pagi* yang menyatakan peran *waktu*, kata *Dani* tergolong ke dalam *kata benda* karena berperan sebagai pelaku suatu perbuatan atau tindakan, frase *membersihkan dan mengepel* tergolong ke dalam *frase kerja* yang berperan sebagai perbuatan atau tindakan, dan frase *lantai rumah* tergolong ke dalam *frase benda* yang menyatakan peran *sasaran*.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya tentang struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica. Maka akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat koordinasi dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pemerhati bahasa Indonesia. Struktur kalimat koordinasi bahasa Indonesia dalam novel *Debu Bintang* karya Agnes Jessica yaitu:

- Struktur S + P (Subjek + Predikat)
- Struktur S+P+K (Subjek + Predikat + Keterangan)
- Struktur S+P+O (Subjek + Predikat + Objek)
- Struktur K+S+P (Keterangan + Predikat + Objek)
- Struktur S+P+O+K (Subjek + Predikat + Objek + Keterangan)
- Struktur K+S+P+O (Keterangan + Subjek + Predikat + Objek)

Saran

Penelitian ini telah meneliti tentang struktur kalimat koordinasi dalam novel *Debu Bintang*. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar meneliti lagi tentang kategori dan peran kalimat koordinasi dalam novel tersebut.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. 2002. *Prosefjsdadur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Suatu pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Finosa, L. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jessica, A. 2018. *Debu Bintang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 2001. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Putrayasa, B.I. 2006. *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitorus, H.V. 2013. *Debu Bintang* . Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Yuma Pustaka
- Suhardi. 1997. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukidin dan Mundir, 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan cendekia.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- _____ 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wirjosudarmo, S. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Hasni. (2022). *Monograf Konsep Pengembangan Multimedia Pembelajaran Komputer Grafis*. 9–25.
- Hasni. (2023). *Menanamkan Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital* (K. P. L. | Muhsyanur (ed.)). CV. Mitra Mandiri Persada.
- Nurhikmah, H. (2022). *Design Of Interactive Learning Media In Science Courses At Mtsn 1 Sidenreng Rappang*. 1(1), 42–52.